



IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal

Volume 2, Nomor 2, Juni (2022), h. 119-131

E-ISSN: 2798-3900

**ANALISIS KEUNGGULAN BERSAING BANK SYARIAH
INDONESIA BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN
TERPUBLIKASI**

Asyraf Mustamin

asyraf.mustamin@uin-alauddin.ac.id

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh Bank Syariah Indonesia secara menyeluruh yaitu dari sisi kinerja keuangan dan dari sisi teknis penyajiannya yang menjadi salah satu dasar keunggulan bersaing bagi perusahaan yaitu dari aspek keuangan. Studi ini dilaksanakan dengan menganalisis Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia terpublikasi. Pengukuran kesesuaian dilukur dengan menggunakan indikator Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tentang standar pelaporan keuangan industri keuangan syariah yang diatur dalam PSAK 101-108.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia pada Prinsipnya sudah sesuai dengan standar yang ditentukan namun peneliti menganggap bahwa pada aspek penyajian laporan keuangan ini perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana sebenarnya laporan penggunaan dana zakat yang dilaporkan pada bagian laporan keuangan yang lain yaitu pada Zakat Bank BSI.

Kata Kunci: Keunggulan Bersaing, Laporan Keuangan, Standar Akuntansi

Abstract

This study aims to reveal the implementation of the presentation of financial statements presented by Bank Syariah Indonesia as a whole, namely in terms of financial performance and from a technical point of view, which is one of the basic competitive advantages for companies, namely from a financial aspect. This study was carried out by analyzing the published financial reports of Bank Syariah Indonesia. Measurement of conformity is measured by using the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) indicators regarding the financial reporting standards of the sharia financial industry as stipulated in PSAK 101-108.

The results of this study indicate that the presentation of financial statements at Bank Syariah Indonesia in principle is in accordance with the standards specified, but the researcher considers that in this aspect of presentation of financial statements, further research is needed to find out how actual reports on the use of zakat funds are reported in other parts of the financial statements, namely on Zakat Bank BSI.

Keywords: Competitive Advantage, Financial Statements, Accounting Standards

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan satu aspek utama baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal untuk menilai serta mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan arah selanjutnya kebijakan-kebijakan berkaitan dengan masa depan perusahaan hal ini juga tak hanya berlaku untuk entitas umum namun juga entitas-entitas syariah yang saat ini juga secara organisasi sudah sangat berkembang pesat namun memiliki perbedaan yang mendasar pada teknis laporan keuangannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan peran akuntansi merupakan hal yang paling utama namun saat ini seiring dengan perkembangan keuangan dan perbankan syariah maka diperlukan pula suatu sistem akuntansi yang juga dapat mendukung perkembangan perekonomian Islam tersebut yakni akuntansi syariah, kebedaraan dan peran akuntansi syariah beberapa kalangan menanyakan mengenai urgensi akuntansi syariah karena menganggap bahwa akuntansi syariah dan akuntansi yang berlaku secara umum sama saja dan menanyakan dimana letak perbedaannya.

Ungkapan tersebut adalah wajar, walaupun tidak seluruhnya benar, secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah, defenisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan definisi bebas dari syariah adalah aturan yang ditetapkan oleh Allah Swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas kehidupan didunia.

Adapun defenisi akuntansi (konvensional) menurut *American Accounting Assosiation (AAA)* adalah *the identification, recording, classification, interpreting and communication economic events to permit users to make informed decision*. Sedangkan Akuntansi Syariah adalah *the "accounting process" which provides appropriate information (not necceary limited to financial data) to stakeholders of an entitiy which will enable them to ensure that the entity is continuously operating within the bounds of the Islamic shari'ah aand delivering on its sosioeconomics objectives.*¹

Dari perbedaan diatas, informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data finansial juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam Islam misalnya dengan adanya kewajiban zakat. Akuntansi syariah juga dibutuhkan dan berbeda dengan akuntansi konvensional mengingat yang dilahirkan dari system nilai dan aturan yang berbeda. Oleh karena itulah akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan syariah karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah.

¹Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta:Salemba Empat, 2013)

Bahkan Allah Swt pun menegaskan agar pencatatan keuangan harus dilakukan dengan seksama sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (QS. Al Baqarah : 282)².

Di Indonesia sendiri penyajian laporan keuangan telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada pernyataan standar akuntansi keuangan termasuk bank syariah. Laporan keuangan itu sendiri digunakan agar dapat

²Kementerian Agama, R.I., *al-Qur'a>n dan Terjemahannya* (Bandung; CV Jumanatul Ali, 2014), h. 48

mengukur bagaimana berjalannya kinerja perusahaan namun peneliti disini ingin melihat bagaimana penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh bank syariah di Indonesia dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan serta bagaimana analisis rasionya karena bank syariah sendiri memiliki pembiayaan dan aturan tersendiri yang berbeda dengan bank konvensional sehingga mampu bertahan dengan metode pembiayaannya sendiri, oleh karena itu peneliti mendeskripsikannya dengan penelitian yang berjudul “analsis keunggulan bersaing bank syariah indonesia berdasarkan laporan keuangan terpublikasi”

Tinjauan Teori

A. Teori Kepatuhan (compliance theory)

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Menurut Tyler berpendapat bahwa

“Terdapat dua perspektif dasar kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berarti individu dengan kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seseorang lebih cenderung patuh pada hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (normative commitment through morality) berarti patuh pada hukum karena hukum dianggap suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (normative commitment through legitimacy) berarti patuh pada peraturan karena otoritas penyusun hukum yang memiliki hak untuk mendikte perilaku”.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan go public di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (compliance theory). Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yang disebut instrumental dan normatif.

Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (normative commitment through

morality) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (normative commitment through legitimacy) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Berikut ini merupakan pengertian dan definisi laporan keuangan dari berbagai sumber:

a) Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK):

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga .

b) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories.

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut .

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

2. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi.

Syafri berpendapat bahwa, Laporan Keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability . Sekaligus menggambarkan indicator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Tujuan laporan keuangan adalah:

a) Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.

- b) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemilik nya .

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain:

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c) Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas, sumberdaya yang di percayakan kepadanya .

3. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui PSAK No 1 adalah:

a) Dapat dipahami (Understandbility)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b) Relevan (Relevance)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu informasi harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, maka

ketidakpastian tersebut diakui dengan mengungkapkan hakikat dan tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialistis dan biaya (kelengkapan). Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

d) Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta perusahaan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode yang sama, dan untuk perusahaan yang berbeda .

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini meliputi kombinasi antara penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*)³ dengan metode kualitatif⁴(*qualitative method*) yang dilakukan secara deskriptif analisis,⁵ karena penelitian ini memberikan gambaran tentang hasil penelitian dengan mendeskripsikan data-data aktual yang diperoleh di lapangan.

Teknik analisis dan interpretasi yang digunakan adalah teori Haberman dan Miles dikutip oleh Bungin teknik ini dikenal dengan istilah teknik pengolahan data interaktif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses dalam analisis data dilakukan melalui dua tahapan analisis yaitu analisis kesesuaian penyajian laporan keuangan dan analisis rasio keuangan adapun penjelasannya adalah analisis kesesuaian laporan keuangan, yaitu proses pengumpulan data yang kemudian dilakukan pemilahan, diklasifikasi, dan disesuaikan dengan Standar akuntansi keuangan syariah yang berlaku kemudian di ambil kesimpulan apakah laporan keuangan tersebut sudah memenuhi kualifikasi

³Tujuan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Lihat: Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 8.

⁴Menurut Lexi J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lihat: Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

⁵Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Lihat: Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 25.

sebagai laporan keuangan yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Syariah atau belum.

PEMBAHASAN

Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

Penyajian laporan keuangan untuk entitas syariah diatur penyajiannya secara khusus pada PSAK 101 yang menjadi acuan peneliti dalam menyajikan hasil analisis kesesuaian ini. PSAK 101 mengatur beberapa item yang harus disajikan pada laporan keuangan entitas syariah yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan. Adapun penjabaran dan dasar penulisan laporan keuangan mengenai laporan keuangan Bank Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan Bank diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 22 Januari 2016. Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti yang dijabarkan di bawah ini:

1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia termasuk Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, “Penyajian Laporan Keuangan Syariah”, PSAK No. 102, “Akuntansi Murabahah”, PSAK No. 104, “Akuntansi Istishna”, PSAK No. 105, “Akuntansi Mudharabah”, PSAK No. 106, “Akuntansi Musyarakah”, PSAK No. 107, “Akuntansi Ijarah”, PSAK No. 110 “Akuntansi Sukuk”, dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI).

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

Berdasarkan PSAK No. 101 laporan keuangan bank syariah terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

- (i) Laporan posisi keuangan;
- (ii) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
- (iii) Laporan perubahan ekuitas;
- (iv) Laporan arus kas;
- (v) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil;
- (vi) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat;
- (vii) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan
- (viii) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial Bank sesuai prinsip syariah. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain,

penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal penempatan.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) dengan pendapatan yang dibagihasikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (*cash basis*). Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran Bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penyaluran dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh Bank berdasarkan akad *mudharabah muqayyadah* (*on balance sheet*). Bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta Bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi. Bank mendapatkan porsi bagi hasil atas penyaluran dana tersebut.

Akad *mudharabah muqayyadah* adalah suatu kegiatan penyediaan dana oleh *shahibul maal* untuk modal investasi atau kerja kepada *mudharib* untuk melakukan kegiatan usaha sesuai akad dengan pembagian keuntungan dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan.

Zakat adalah sebagian dari harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* (*pembayar zakat*) untuk diserahkan kepada *mustahiq* (*penerima zakat*). Sumber dana zakat, *infak* dan *shadaqah* berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima Bank untuk disalurkan kepada pihak yang berhak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, *infak* dan *shadaqah* dan dana kebajikan.

2. Perubahan kebijakan akuntansi

Sejak tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (“PSAK”) baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah diterapkan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar tersebut. Penerapan standar akuntansi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank dan memberikan dampak pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

PSAK 24 “Imbalan kerja”

Penerapan PSAK 24 Imbalan kerja mengakibatkan perubahan kebijakan Akuntansi Bank sebagai berikut:

- 1) Perubahan metode pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial akibat penilaian kembali kewajiban imbalan pasti dari sebelumnya menggunakan metode koridor menjadi diakui seluruhnya sebagai “penghasilan komprehensif lainnya”.
- 2) Perhitungan biaya bunga dan imbalan hasil yang diharapkan dari aset program dirubah menjadi nilai bunga bersih yang dihitung berdasarkan tingkat diskonto terhadap kewajiban (aset) imbalan pasti bersih.
- 3) Seluruh biaya jasa lalu diakui langsung di laporan laba rugi. Sebelumnya biaya jasa lalu diakui didistribusikan berdasarkan metode garis lurus sepanjang periode

vesting jika perubahan bersifat kondisional terhadap sisa jasa pekerja untuk periode waktu tertentu (periode vesting).

4. Perubahan kebijakan akuntansi PSAK 102 – Akuntansi Murabahah

Sejak 1 Januari 2015, Perusahaan mengubah kebijakan perhitungan Cadangan Kerugian Piutang Murabahah untuk portofolio kolektif sesuai dengan PSAK 55 – “Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran”. Sesuai dengan aturan transisi, pembentukan/(pembalikan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif pada saat penerapan awal 1 Januari 2015 dibebankan/(dikreditkan) ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2015. Lihat Catatan 53 untuk dampak penerapan terhadap laporan keuangan.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 101 (revisi 2014) “Penyajian laporan keuangan syariah”
- PSAK 4 (revisi 2013) “Laporan keuangan tersendiri”
- PSAK 15 (revisi 2013) “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”
- PSAK 46(revisi 2014) “Pajak Penghasilan”
- PSAK 48 (revisi 2014) “Penurunan nilai aset”
- PSAK 50 (revisi 2014) “Instrumen keuangan: penyajian”
- PSAK 55 (revisi 2014) “Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran”
- PSAK 60 (revisi 2014) “Instrumen keuangan: pengungkapan”
- PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”
- PSAK 68 “Pengukuran nilai wajar”
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"
- ISAK 15 (Revisi 2015) “Batas Aset Imbalan Pasti"

5. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- a. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- b. perusahaan asosiasi;
- c. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam butir c di atas;
- e. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan;
- f. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan.

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha

Bank Syariah Indonesia tidak memiliki hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha. Informasi penting untuk mendukung kondisi tersebut sebagai berikut:

- a) Bank memiliki rasio kecukupan penyediaan modal minimum (KPMM) masing-masing sebesar 12,85% dan 14,12%.
- b) Memiliki rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap jumlah asset produktif masing-masing sebesar 0,94 dan 0,94.

- c) rasio piutang, pinjaman qadh dan pembiayaan yang nonperforming (gross) terhadap jumlah piutang, pinjaman qardh, dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 6,14% dan 6.97%, sedangkan rasio piutang, pinjaman qardh, dan pembiayaan yang Nonperforming (net) terhadap jumlah piutang, pinjaman qardh dan pembiayaan adalah masing-masing sebesar 4,09% dan 4,42%.
- d) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BPMK) yang disampaikan tidak terdapat piutang dan pembiayaan yang melampaui atau melanggar ketentuan BMPK.

Asumsi Dasar Kelangsungan Usaha

Asumsi tersebut berlandaskan pada posisi BSI, jika dilihat dari analisis kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan hambatan (threatment), serta identifikasi.

Kekuatan BSI

1. Dukungan induk perusahaan yang kuat dan sinergi
2. Sumber Daya Manusia yang lebih dari 50% berusia di bawah 40 tahun.
3. Dipercaya oleh masyarakat yang ditandai dengan penghargaan lembaga eksternal berupa The Most Trusted Companies dan Service Excellence dan penghargaan lain.
4. Merupakan bank syariah dengan pangsa pasar tertinggi untuk aset, dana pihak ketiga, dan pembiayaan.

Peluang BSI

- a) Tingginya populasi Muslim di Indonesia
- b) Tingginya potensi pasar perbankan syariah yang ditandai dengan masih kecilnya pangsa pasar bank syariah dibandingkan bank konvensional yang di bawah 5%
- c) Mengembangkan bisnis Bank berdasar akad yang spesifik di bank syariah seperti gadai, Ijarah Muntahiyya bit Tamlik, dan Musyarakah Mutanaqisah.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOFI. Accounting dan Organization for Islamic Financial Institution. Bahrain: AAOFI, 2003.
- Ali, Muhammad. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa, 1985.
- Alimuddin, Muhammad Ruslan. Ideologi Akuntansi Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Amiruddin, Zainal Asikin. Pengantar Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Antonio, Syafii. Bank Syariah: dari teori ke praktek. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ardiyos. Kamus Standar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima, 2006.
- Ascarya. Produk dan Akad Bank Syariah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- . Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin, Burhanuddin. Analisis Data Kualitatif: Pemahaman dan metodologis ke Arah Penguasaan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Fraser, Lyn M Aileen Ormatson. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: Indeks, 2008.
- Harahap. Teori Akuntansi. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Husaini Usman, Purnomo. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- IAI. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Irham, Fahmi. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- ISRA. Sistem Keuangan Islam, Prinsip & Operasi. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Kemenag. Al Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Jumanatul Ali, 2014.
- KR. Subramayam, John J. Wild. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Laidin, Akram. Sistem Keuangan Islam. Malaysia: ISRA, 2015.
- Lili, Sadeli. dasar-dasar akuntansi. Jakarta: Bumi aksara, 2002.
- Maimunah, Siti. "Pengaruh Analisis Financial Leverage terhadap peningkatan earnig per share." JIAFE, 2015: 38-43.
- Mardani. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2015.
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Mirzha, Teuku. Konsep Economic Value Added: Pendekatan untuk menentukan Nilai Riil Manajemen. Jakarta: Usahawan Publisher, 1999.
- Moeleong, Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja rosdakarya, 2010.
- Muhajir, Neong. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Selatan, 1998.
- Muhammad. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- . Manajemen dana Bank Syariah. Yogyakarta: Ekonisisa UII, 2004.
- Muhammad, Rifiqi. Akuntansi Keuangan Syariah. Yogyakarta: P3EI, 2008.
- Munawir. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty, 2010.
- Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Nurhayati. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Penyusun, Tim. Pedoman Karya Tulis, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian . Makassar: UIN Alauddin Press, 2013.
- Prihadi. Investigasi Laporan Keuangan & Analisis Rasio Keuangan. Jakarta: PPM Manajemen, 2009.

- Rama, Ali. "Analisis determinan pengungkapan islamic social reporting: Studi kasus BUS di Indonesia." FEB UIN Syarif Hidayatullah, 2015: 4.
- Rifai, Ahmad. Analisis Laporan Keuangan BMT Amanah Ummah. Surakarta: Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Rivai, Veitzhal. Islamic Banking and Finance. Yogyakarta: FEB UGM, 2013.
- Riyanto. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Saliva, Mai. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengevaluasi antar Kinerja Perusahaan. Bandung: FE-Universitas Widyatama, 2006.
- Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII. Pp.897-910
- Sari, Kamalia. "Pengaruh CAR dan QR terhadap ROA pada bank umum syariah." Economics Journal, 2015: 26.
- Simamora. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Star Gate, 2012.
- Soemarso. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sofyan, Syafii Harahap. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Suwardjono. Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Syarifuddin. Kebijakan Anggaran: aksentuasi dan drama politik. Malang: Universitas Brawijaya, 2010
- Vertizhal Rivai, Rifki Ismail. Islamic Risk Management for Islamic Bank. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.